

## PELATIHAN METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Khaerudin Kurniawan<sup>1</sup>, Ida Widia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Universitas Pendidikan Indonesia

**Abstrak:** Penggalakan kegiatan pengajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) sebagai salah satu tahapan tujuan internasionalisasi bahasa Indonesia ini mendapat perhatian yang sangat luas sehingga mengakibatkan beberapa permasalahan yang muncul. Salah satu persoalan yang muncul adalah pemahaman tentang BIPA sebagai *softskill* dan keprofesionalan pengajar BIPA. Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia bersama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Lampung, terpanggil untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan lokakarya sekaitan dengan Metodologi Pengajaran BIPA ini sebagai wahana untuk memfasilitasi para calon pengajar dan pegiat BIPA untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, dan pendalaman pengajaran BIPA. Dalam kegiatan pelatihan dan lokakarya ini dipilih materi-materi yang relevan dengan tema utama. Materi-materi tersebut adalah sebagai berikut: (1) ihwal ke-BIPA-an, (2) Strategi Belajar Mengajar BIPA, (3) Perangkat Pengajaran dan Evaluasi BIPA, (4) Kebahasaan dalam Pengajaran BIPA, (5) Kesastraan dan Kebudayaan dalam Pengajaran BIPA, dan (6) pengajaran teman sejawat. Kegiatan ini dilakukan secara daring dengan tetap memperhatikan standar pelatihan yang bermutu sehingga peserta memiliki pemahaman dan kompetensi yanag dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran BIPA secara nyata

**Kata kunci:** Pelatihan; Lokakarya; Metodologi Pengajaran; BIPA

### PENDAHULUAN

Undang Undang Nomor 24 Tahun 2009 pasal 44 menyebutkan bahwa “Pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan”. Upaya awal yang dilakukan dalam menginternasionalisasi bahasa Indonesia ini adalah dengan memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia di lingkungan ASEAN terlebih dahulu. Upaya memperkenalkan bahasa Indonesia ini dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengembangkan pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di

wilayah ASEAN, Asia Pasifik, Eropa, Amerika, dan Afrika.

Upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dapat meliputi berbagai bidang: bidang kebahasaan, bidang kesastraan, maupun bidang budaya. Setiap bidang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan sehingga persoalan Bahasa dan Budaya Indonesia dapat dimaknai secara utuh oleh pemelajar.

Penggalakan kegiatan pengajaran BIPA sebagai salah satu tahapan tujuan internasionalisasi bahasa Indonesia ini mengakibatkan beberapa permasalahan. Permasalahan itu adalah pengenalan BIPA sebagai *softskill* dan kebutuhan para pengajar BIPA profesional yang semakin

meningkat tidak diseimbangi oleh kualitas para pengajar BIPA yang tersedia. Pengajar BIPA pada tahun sebelum 2015, sekitar 200 orang pengajar yang diberangkatkan PPSDK, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa ke berbagai wilayah negara untuk mengajarkan BIPA yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, tidak hanya dari bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kemampuan pengajaran BIPA yang ideal tidak dimiliki oleh para pengajar. Pada tahun 2016, pengajar yang diberangkatkan semakin diseleksi dan difokuskan pada minimal sarjana kebahasaan, tidak hanya sarjana bahasa Indonesia. Akan tetapi, pengajar dengan latar belakang pendidikan non-bahasa Indonesia, tentu memiliki kompetensi yang berbeda dengan sarjana lulusan bahasa Indonesia.

Menjawab permasalahan di atas, Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia (Depdiksatrasia FPBS UPI) merasa terpenggil untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan lokakarya tambahan sebagai bekal para pengajar atau calon pengajar BIPA. Depdiksatrasia FPBS UPI sebagai kampus rujukan LPTK bahasa Indonesia telah sejak lama berkontribusi dalam mewarnai peningkatan kualitas

pengajar BIPA di Indonesia. Mata kuliah ke-BIPA-an di Depdiksatrasia FPBS UPI termasuk ke dalam kelompok mata kuliah Pendalaman Perluasan (MKPP) yang berfungsi mengembangkan penguasaan kemampuan yang lebih dalam/lebih luas dalam bidang pendidikan Bahasa, sastra, dan budaya Indonesia.

## METODE

Secara umum kegiatan ini bertujuan melatih calon instruktur BIPA untuk memahami dan mampu mempraktikkan konten materi ke-BIPA-an. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan ini dikemas dalam bentuk pelatihan dan lokakarya yang merupakan implementasi dari pengabdian penerapan bidang keilmuan.

Agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tepat sasaran, sebelumnya dilakukan beberapa persiapan yang bertujuan untuk menyamakan persepsi dan merancang bentuk kegiatan antara UPI dan Unila. Hal pertama yang dilakukan adalah membuat rancangan jadwal kegiatan secara Bersama-sama. Melalui jadwal kegiatan ini dapat diketahui target dan tujuan serta waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan.

Tabel 1 Rencana Kerja Kegiatan Perancangan Pelatihan dan Lokakarya BIPA

No.	Tahapan Kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	Perencanaan kegiatan	a. Pembentukan panitia pelatihan	Juni 2020	Khaerudin K
		b. Persiapan konsep pelatihan dan pematerei	Juni - Juli 2020	Nunung Sitaresmi Halimah Lilis St
		c. Persiapan tempat dan publikasi, akomodasi, dan sarana prasarana kegiatan lainnya	Juni –Juli 2018	Ida Widia Aswan

		d. Persiapan fasilitas kegiatan	Agustus-September2020	Halimah Hazhiyah
2.	Pelaksanaan kegiatan	Pertemuan Ke-1	7-8 Oktober 2020	Khaerudin K
		a. Pembukaan kegiatan		Ida Widia
		b. Materi Ihwal BIPA		Nunung S
		c. Materi SBM BIPA		Lilis St S
		d. Materi Perangkat dan Evaluasi Pembelajaran BIPA		Halimah Hazhiyah
		e. MateriKebahasaan dalam Pembelajaran BIPA		Aswan
		f. Materi Kesastraan dan Kebudayaan dalam Pengajaran BIPA		
3.	Evaluasi kegiatan	a. mereviu pelaksanaan kegiatan	8 Oktober 2020	Khaerudin Nunung S

Setelah persiapan, tahap kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Berikut ini adalah penjelasan rinci kegiatan PKM sebagai bentuk program terapan yang dilaksanakan.

Nama Program	:	Pengabdian Kepada Masyarakat
Bentuk Kegiatan	:	Pelatihan dan Lokakarya
Lembaga kerja sama	:	Unila Lampung
Tema Kegiatan	:	Pelatihan dan Lokakarya Metodologi Pembelajaran BIPA
Waktu Kegiatan	:	7-8 Oktober 2020
Media Kegiatan	:	Aplikasi <i>Zoom</i>
Lama kegiatan	:	2 hari
Materi Kegiatan	:	a. Ihwal ke-BIPA-an b. Strategi Belajar Mengajar BIPA c. Perangkat Pembelajaran dan Evaluasi BIPA d. Kebahasaan dalam Pengajaran BIPA e. Kesastraan dan Kebudayaan alam Pengejaran BIPA
Metode dan Teknik	:	Ceramah, Diskusi, Pemodelan, dan <i>Micro Teaching</i>
:	:	
Media Kegiatan	:	<i>Zoom, power point, film, dll.</i>
:	:	

Pada pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 35 peserta yang terdiri atas mahasiswa, dosen, dan pegiat BIPA yang berasal dari wilayah Lampung dan sekitarnya.

Selain mendapatkan materi, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik pemodelan pembelajaran BIPA. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mendapatkan masukan dari praktik pemodelan yang telah dilakukan baik berasal dari pemateri maupun dari sesama peserta lainnya. Berikut ini merupakan susunan acara kegiatan pelatihan dan lokakarya BIPA yang telah dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 7-8 Oktober 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara pengabdian metodologi pengajaran BIPA kerja sama antara Universitas Pendidikan Indonesia dengan Universitas Lampung ini kurang lengkap jika tidak ada evaluasi yang diambil dari sudut pandang peserta. Aspek utama yang menjadi parameter panitia dalam mengevaluasi acara yang sudah dilakukan ini adalah dari segi pemahaman peserta. Adapun poin-poin yang menjadi indikator dalam membuat kesimpulan bagaimanakah pemahaman peserta dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Pemahaman Terkait Materi Ihwal ke-BIPA-an

Secara keseluruhan dapat dikatakan dari 12 partisipan yang mengisi angket yang sudah diberikan, terdapat 6 partisipan yang merasa sangat paham terkait materi ihwal ke-BIPA-an. Selain itu, sebanyak 6 partisipan lagi hanya mengatakan paham saja dari materi yang disampaikan. Melihat respons partisipan ini, dapat dikatakan bahwa pematerian yang diberikan pada awal pengabdian ini sudah sesuai dengan tujuan yang ingin

dicapai. Partisipan tergolong sangat paham terkait materi yang disampaikan.

### 2. Pemahaman Terkait Materi SBM BIPA

Secara keseluruhan dapat dikatakan dari 12 partisipan yang mengisi angket yang sudah diberikan, terdapat 8 partisipan yang merasa sangat paham terkait materi SBM BIPA. Selain itu, sebanyak 4 partisipan lagi hanya mengatakan paham saja dari materi yang disampaikan. Melihat respons partisipan ini, dapat dikatakan bahwa pematerian yang diberikan pada sesi kedua pengabdian ini sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Partisipan tergolong sangat paham terkait materi yang disampaikan.

### 3. Pemahaman Terkait Materi Perangkat Pengajaran dan Evaluasi BIPA

Materi perangkat pengajaran BIPA merupakan salah satu materi yang sangat penting dari acara pengabdian ini, sehingga respons partisipan sangat perlu diketahui untuk menjadi alat evaluasi pemateri dan kegiatan selanjutnya. Secara keseluruhan dapat dikatakan dari 12 partisipan yang mengisi angket yang sudah diberikan, terdapat 8 partisipan yang merasa sangat paham terkait materi Perangkat Pengajaran dan evaluasi BIPA. Selain itu, sebanyak 4 partisipan lagi hanya mengatakan paham saja dari materi yang disampaikan. Melihat respons partisipan ini, dapat dikatakan bahwa pematerian yang diberikan pada sesi kedua pengabdian ini sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Partisipan tergolong sangat paham terkait dengan materi yang disampaikan.

### 4. Pemahaman Terkait Materi Kompetensi Kebahasaan untuk BIPA

Materi terkait kompetensi kebahasaan BIPA merupakan salah satu materi yang penting pada acara ini,

sehingga respons partisipan sangat perlu diketahui untuk menjadi alat evaluasi pemateri dan kegiatan selanjutnya. Pemberian materi terkait kompetensi kebahasaan BIPA pada partisipan yang tertarik untuk mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing sangat penting untuk dilakukan karena mengingat materi ini merupakan materi yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa pemelajar BIPA. Secara keseluruhan dapat dikatakan dari 12 partisipan yang mengisi angket yang sudah diberikan, terdapat 8 partisipan yang merasa sangat paham terkait materi Kompetensi Kebahasaan untuk BIPA. Selain itu, sebanyak 4 partisipan lagi hanya mengatakan paham saja dari materi yang disampaikan. Melihat respons partisipan ini, dapat dikatakan bahwa pematerian yang diberikan pada sesi kedua pengabdian ini sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Partisipan tergolong sangat paham terkait dengan materi yang disampaikan.

#### 5. Pemahaman Terkait Materi Kompetensi Sastra dan Budaya untuk BIPA

Materi terkait materi kompetensi sastra dan budaya untuk BIPA menjadi salah satu materi yang sangat menarik pada acara PKM Metodologi Pengajaran BIPA ini. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran BIPA, seorang pendidik tidak hanya bisa mengajarkan ihwal kebahasaan BIPA, tetapi dapat juga mengajarkan sastra dan kebudayaan yang ada di Indonesia. Secara keseluruhan dapat dikatakan dari 12 partisipan mengisi angket yang sudah diberikan, terdapat 7 partisipan merespons sangat paham terkait kompetensi sastra dan budaya untuk BIPA. Selain itu, sebanyak 5 partisipan lagi hanya mengatakan paham saja dari materi yang disampaikan. Melihat respons partisipan ini, dapat dikatakan bahwa

pematerian yang diberikan pada sesi kedua pengabdian ini sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Partisipan tergolong sangat paham terkait dengan materi yang disampaikan.

#### 6. Pemahaman Terkait Mempraktikkan Materi Pelatihan pada Sesi Simulasi Secara Berkelompok dengan Baik

Salah satu sesi yang menarik pada acara PKM Metodologi Pengajaran BIPA adalah sesi simulasi mempraktikkan materi pelatihan BIPA. Sesi ini menjadi penting untuk dilakukan agar tidak hanya kompetensi materi saja yang harus dikuasai oleh partisipan tetapi kompetensi persiapan dan implementasi pembelajaran pun harus dikuasai oleh partisipan. Hal ini menjadi penting untuk memberi gambaran kepada partisipan dalam mengajarkan BIPA. Secara keseluruhan dapat dikatakan dari 12 partisipan mengisi angket yang sudah diberikan, terdapat 5 partisipan merespons sangat paham terkait bagaimana cara mempraktikkan materi BIPA. Selain itu, sebanyak 7 partisipan lagi hanya mengatakan paham saja bagaimana cara mempraktikkan materi BIPA. Melihat respons partisipan ini, dapat dikatakan bahwa pematerian yang diberikan pada sesi kedua pengabdian ini sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Partisipan tergolong sangat paham terkait materi yang disampaikan. Berdasarkan indikator yang sudah dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa materi yang sudah disampaikan oleh pemateri sudah sangat jelas dan sesuai dengan luaran yang ingin dicapai. Pada aspek pemahaman, dapat dikatakan bahwa partisipan merespons sangat baik terkait pemahaman mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Selain itu, partisipan merespons bahwa pematerian yang telah diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan dalam pengajaran BIPA.

Dari beberapa hal tersebut, kami merencanakan tindak lanjut kegiatan berupa rencana untuk melaksanakan kegiatan serupa pada tahun berikutnya dengan menghadirkan pembelajar BIPA sebagai salah satu narasumber untuk berbagi pengalaman saat belajar BIPA. Hal ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peserta dan juga dapat membekali peserta yang merupakan calon instruktur BIPA dalam melaksanakan pembelajaran BIPA yang profesional.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan metodologi pembelajaran BIPA ini secara umum mendapatkan respons yang positif dari berbagai pihak. Proses kegiatan ini dapat berjalan baik dan lancar karena mendapatkan dukungan dari pihak universitas terkait dengan sarana *room* selama kegiatan berlangsung. Selain itu, antusiasme dan keaktifan ditunjukkan oleh para peserta pelatihan mulai dari pembukaan hingga penutupan. Semua sesi terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dikembangkan oleh tim sebelumnya. Kegiatan ini juga dinilai telah tepat sasaran sehingga diharapkan manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak, baik oleh pihak lembaga pengguna instruktur BIPA, penyelenggara maupun peserta BIPA.

Beberapa hal yang dipandang menjadi kendala atau penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut.

1. Jumlah peserta tidak memenuhi target perencanaan, yakni sebanyak 37 peserta. Hal ini diduga karena publikasi dan sosialisasi yang dilakukan masih terbatas.
2. Latar belakang pendidikan, pengalaman, dan karakteristik peserta yang diampu peserta pelatihan sangat beragam sehingga permasalahan yang

disampaikan dalam diskusi sangat heterogen. Untuk mengatasi hal ini panitia membentuk kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi.

3. Sinyal peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung sering kali mempengaruhi aktivitas pelatihan dan lokakarya tersebut.

Berdasarkan beberapa simpulan kegiatan tersebut, saran yang dapat kami rekomendasikan untuk kesuksesan kegiatan serupa pada tahun berikutnya adalah sebagai berikut.

1. Agar jumlah peserta sesuai dengan perencanaan, tim pengabdian dan panitia dapat memetakan terlebih dahulu jumlah seluruh peserta yang dapat dilibatkan dalam kegiatan pelatihan.
2. Sebelum pelaksanaan kegiatan ada baiknya dilakukan pemetaan dan pengelompokan terhadap latar belakang pendidikan, pengalaman, dan karakteristik peserta pelatihan sehingga dapat mengefektifkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Kegiatan ini hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki guru/instruktur akan lebih komprehensif.

### REFERENSI

- Abidin, Y & Sri Astuti. (2013). *Pembelajaran BI bagi Penutur Asing: Panduan Praktis Pembelajaran BIPA*. Bandung: Rizqi Press
- Anjarsari, N., Suwandi, S. & Mulyono, S. (2013). Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2 (1), hlm. 1- 13.

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damaiyanti, Vismaia S, Sitaresmi, Nunung. (2005). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandung: Pusat Literasi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FPBS UPI.
- Faizah, Dewi Utama. (2003). *Belajar Mengajar yang Menyenangkan*. Solo: Tiga Serangkai.
- Halimah, Yulianeta, Sembiring, S. U. (2019). "Sastra Bandingan sebagai Alternatif Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing". Dalam Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII (hlm. 57-66). 23 November 2019, Bandung, Indonesia.
- Hamid, A. (2017). "Kompetensi Bahasa dan Berbahasa" (salindia). Bandung: ITB
- I Widia, LS Sulistyaningsih. (2016). *Sahabatku Indonesia Tingkat B2*. Jakarta: Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi
- I Widia, R Rahma. (2020). *The Phenomenon of Using Potential Form in Indonesian as Foreign Language Learners Utterance*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200325.114> 20 August 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Minat negara lain belajar bahasa Indonesia tinggi*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/10/minat-negara-lain-belajar-bahasa-indonesia-tinggi-4735-4735-4735>.
- Koentjaraningrat. (2015). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muliastuti, L. (2017). *Bahasa Indonesia bagi penutur asing: Acuan teori dan pendekatan pengajaran*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Mulyati, Y. (2007). *Keterampilan Berbahasa SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing.
- Kurniawan, K. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: DEA Cipta Pustaka
- Sumardjo, J. (2003). *Simbol-simbol Artefak Budaya Sunda*. Bandung: Kelir.